NEGERI SOVJET

No:23, DESEMBER 1961

Digitized by Arsip Perpustakaan Buku

Prof. M. Manizer:

OPTIMISME MENDEKATKAN KESENIAN² KITA

Teks dan foto oleh : Wartawan NS

Profesor Matwei Manizer

Baru² ini di Indonesia berkundjung pematung terkenal Sovjet Prof. M. Manizer berhubung dgn. pemasangan patung olahragawati di Istana Bogor jang telah diserahkan sebagai hadiah dari pemerintah Uni Sovjet kepada Presiden Republik Indonesia Dr. Soekarno, berhubung dengan hari ulang tahun beliau jang ke 60.

LEBIH DARI 100 KARJA BESAR OLEH MANIZER

Matwei Genrichowits Manizer dilahirkan dikota Petrograd (sekarang Leningrad) dan sekarang berusia 70 tahun.

Karja² M. Manizer mendapat penilaian tinggi dari rakjat² URSS dan dari pemerintah Sovjet. Ia mendapat gelar Pelukis Rakjat URSS, gelar jg. paling tinggi di Uni Sovjet dlm. lapangan itu. Ia adalah anggota dari Akademi Seni Rupa URSS.

Sedjak tahun 1947 Matwei Manizer mendjabat sebagai Wakil Presiden Akademi Seni-Rupa URSS.

Prof. Manizer telah mentjiptakan lebih dari 100 karja besar, diantaranja kira² 40 buah telah dipasang di 30 kota Sovjet. Karja² Manizer jang pada umumnja dibuat dari perunggu, diresapi oleh ide jg. besar dan menggambarkan sifat² karakteristik jang umum. Karja²nja jang terbesar adalah patung W. Wolodarsky seorang bolsjewik terkenal jang dibunuh setjara chianat satu tahun sesudah Revousi Oktober (diresmikan tahun 1925, Leningrad) ; Kepada korban² 9 Djanuari 1905 (tahun 1931, dekat Leningrad) ; W.I. Tjapajev, pahlawan perang dalam negeri jang melawan kontra-revolusi dan intervensi asing (1932, kota Kuibisjev) ; W.I. Lenin (1933, Petrozawodsk dan tahun 1940 di Uljanovak) ; T.G. Sjewtjenko, penjair besar Rusia (tahun 1935, Charkov) ; I.P. Pavlov, ahli fisiologi Rusia terkenal (1949, Rjazanj) ; I. Repin, pelukis besar Rusia (1949, Riazanj) ; patung monumen Zoja Kosmodemyanskaja gerilja-puteri jang telah dibunuh oleh penjerbu² fasis Djerman (tahun 1942).

Oleh Manizer dibuat pula beberapa patung untuk stasion² Metro Moskwa dan patung W.I. Lenin untuk pameran internasional tahun 1958 di Brusel.

Banjak karja² Manizer dibaktikan kepada Lenin jang agung. Semuanja 10 buah, 9 diantaranja dipasang di kota² Sovjet dan sebuah dikota Esleben (RDD). Dalam membuat patung Lenin ini Prof. Manizer mempeladjari banjak bahan sedjarah, dokumen², film² dan foto². Matwei Manizer berkenalan dengan anggota keluarga Lenin dan dengan isteri Lenin Nadezjda Konstantinovna Krupskaja. Prof. Manizer mentjeritakan bahwa dia sangat berbahagia melihat Lenin dilapangan Merah di Moskwa tahun 1921. Manizer mengatakan bahwa melihat Lenin hanja sekali sadja dalam kehidupan sudah mempunjai arti jang besar sekali bagi seniman.

Adalah menarik sekali bahwa pola patung W.I. Lenin jang sekarang berdiri di Uljanovsk — tempat kelahiran W.I. Lenin — telah disetudjui oleh Krupskaja.

INDONESIA MENILAI TINGGI KARJA MANIZER

Prof. Manizer datang di Indonesia dengan membawa djuga eksposisi foto² jang besar dari karja²nja jang telah dipamerkan di Djakarta. Pameran ini antara lain telah dikundjungi oleh Menteri PDK Prof. Prijono jang memberikan penilaian tinggi terhadap karja² M. Manizer. „Kami akan merasa bahagia sekali, ditekankan oleh Menteri Prijono, djika saudara M. Manizer menerima undangan kami untuk memberikan peladjaran² di Indonesia. Karena gaja kami sama dengan gaja saudara, perasaan kami sama dengan perasaan saudara dan jang kami butuhkan dalah tangan² jang tjakap untuk mentjiptakan keinginan² itu."

„Saja sangat senang bahwa Menteri Prijono telah mengenali reproduksi karja² saja ini, demikian Manizer. Pengakuan oleh Prof. Prijono tentang sifat optimistis dari karja² saja ini merupakan penghargaan jang besar bagi saja."

Pameran produksi karya² Manizer pada waktu diadakannja di Bagian Penerangan Kedutaan Besar URSS mendapat kundjungan jang besar dari penduduk ibukota.

Kekuatan jang paling utama dalam karja² Manizer ialah dalam pemaduannja dengan perdjuangan untuk sosialisme. Djuga realisme sosialis membuktikan kesanggupannja jang tak terbanding keagungannja. Pemaduan inilah jang paling utama mendapat perhatian jang pantas dari pematung Indonesia. Demikian Toga Tambunan dari Djakarta.

Pengundjung Rachaeli menulis dalam buku tjatatan :

Karja Manizer sangat kami hargakan dan kami telah menjaksikan sendiri betapa sukarnja untuk mentjiptakan monumen² tsb. Untuk itu kami sebagai mahasiswa dari Akademi Seni Rupa Nasional Djakarta, mengutjapkan banjak² terima kasih telah menjaksikan hasil karja² Tuan Manizer tsb.

Sastro Buruh kereta api Djakarta mentjatat :

Karja² Manizer menundjukkan keagungan bangsanja dan sosialisme. Betapa tidak harus dikagumi.

Expressi muka sangat tadjam dan hidup. Pemahatan dilakukan sangat indetail jang djarang saja djumpai tandingannja. Patung²nja melukiskan suatu keagungan dengan semangat jang menjala. Gagah sempurna sikap dari tiap figuur jang dipatungkan ! Karja sematjam ini hendaknja bisa mengisi pula taman² di Indonesia, demikian Koesoema mahasiswa Universitas Padjadjaran Bandung.

SUKARNO AHLI BESAR DALAM MENILAI KESENIAN

Prof. Manizer telah diterima oleh Presiden Sukarno di Istana Merdeka dan di Istana Bogor. Dalam resepsi ini Manizer diberi kesempatan untuk melihat lukisan dan diantara presiden Sukarno dan Manizer terdjadi pertjakapan jang menarik mengenai kesenian. „Perkenalan saja pribadi dengan Presiden Sukarno memberikan kesenangan besar kepada saja". Presiden Sukarno disamping negarawan jang terkemuka djuga adalah ahli jang besar dalam menilai kesenian kata Manizer.

Adalah menarik untuk ditjatat ketika kami berkesempatan datang ditempat Manizer tinggal di Djakarta, kami kagum melihat sebuah patung dada jang sedang dikerdjakannja memberikan kesan jang sangat besar karena sifatnja jang hidup dan se-olah² berbitjara, jaitu patung isteri Presiden Sukarno Hartini. Dalam kamar Manizer kami tertarik pula oleh sebuah skets patung ketjil. Ditanja tentang itu Prof. Manizer mendjawab bahwa ini sebuah sketsa jang dibuat olehnja terpengaruh suatu ide Presiden Sukarno jang dikatakannja kepada Manizer selama resepsi untuk pematung Sovjet itu, bahwa alangkah baik kalau ada sebuah monumen jang menggambarkan bagaimana seorang wanita Indonesia mengantar suaminja ke medan pertempuran.

KAGUM DENGAN BALI

Selama berada di Indonesia Matwei Manizer bertemu dengan seniman Indonesia pada umumnja dan dengan pematung serta pelukis pada chususnja. Pematung Sovjet terkenal ini telah mengundjungi LEKRA dimana dia mengadakan pertjakapan dengan anggota² LEKRA dan mendjawab semua pertanjaan jang diadjukan mengenai soal kehidupan kesenian dan kebudajaan para seniman Sovjet.

Selama berada di Indonesia M. Manizer mengundjungi kota² Bogor, Jogjakarta, Surabaja dan pulau Bali, selama 4 hari, mengenali dan mempeladjari segala sesuatu mengenai rakjat Indonesia jang bersahabat disamping mengenali alam Indonesia jang indah. Kesan² jang diperoleh Manizer ditjeritakannja dalam suatu pertemuan jang diadakan di Bagian Penerangan Kedutaan Besar URSS di djalan Waringin di Djakarta.

Adapun kesan saja mengenai kesenian Indonesia maka saja sepenuhnja setudju dengan utjapan Prof. Dr. Prijono bahwa kesenian Indonesia adalah optimistis. Optimisme inilah jang mendjadi dasar umum jang mendekatkan kesenian² kita, demikian Prof. Manizer dalam pertemuan ini. Pertemuan ini al. dihadiri oleh Wakil Gubernur Djakarta Raja pelukis Henk Ngantung, pelukis dan pematung Sudjojono bersama njonja, seniman Rasjid Subandi, pengarang Muhammad Radjab dan para wartawan ibukota.

Dikota Jogja kata Manizer, selandjutnja kami terkesan oleh djumlah jang besar pemuda-pemudi jang beladjar. Kota ini akan selalu diingat oleh kami sebagai kota jang tetap muda. Disana kami senang berkenalan dengan beberapa profesor dan guru dari Akademi Senirupa Indonesia jang dalam pengadjarannja bersandar pada prinsip² realisme jang benar. Supaja ASRI mempunjai dalam pekerdjaannja lebih banjak sukses lagi hendaknja supaja diorganisir djaringan sekolah senirupa permulaan jang membantu muntjulnja orang² jang berbakat dan dilakukan persiapannja sebelum mereka masuk ke ASRI itu. Mendjawab pertanjaan mengenai Museum Perdjoangan di Jogjakarta, dikatakan oleh M. Manizer bahwa arsitektur bangunan ini sangat orisinil dan ide sendiri supaja mentjerminkan sedjarah perdjoangan heroik bangsa Indonesia dengan basrelief adalah menarik sekali dan bahwa pada umumnja museum ini memberikan kesan jang baik.

Prof. Manizer tertarik sekali dengan tjandi Borobudur. Foto² jang saja lihat sebelumnja demikian Manizer tidak bisa mentjerminkan keindahan aseli Borobudur jang sesungguhnja dan perkenalan dg monumen kuno ini memberikan kesan jang istimewa, jalah perseimbangan ide djelas dan sederhana dengan perkembangan² jang sangat kaja terhadap detail²nja. Dari detail² ini bisa dilihat suatu sistim penempatan jang istimewa.

Atas pertanjaan mengenai dari apa dibuat patung di Uni Sovjet Prof. Manizer mendjawab bahwa kebanjakan patung² dan monumen di URSS mengingat keadaan iklim dibuat dari perunggu supaja mereka bisa tahan lama. Ditambahkannja oleh M. Manizer bahwa patung jang dibuat oleh para pematung Indonesia dari beton mengingat keadaan iklimnja bisa tahan lama djuga.

Ketika ditanja apakah ide dari patung olahragawati jang dibuatnja untuk Presiden Sukarno, M. Manizer mendjawab bahwa dia „ingin mentjipta patung seorang olahragawati jang punja badan segar beserta semangat segar. Dengan senjumnja wanita jang tersimpul ini saja ingin menundjukkan bahwa pandangan wanita olahragawati ini lebih luas daripada olahraga itu sendiri". Dalam hubungan ini M. Manizer memberikan tjontoh seorang jang paling kuat didunia jalah djuara dunia angkat besi Juri Wlasov jang bukan sadja adalah atlit jang terkenal, tetapi djuga insinjur menurut keachliannja dan pengarang menurut panggilan djiwanja.

Matwei Manizer memberikan pengalamannja kepada Sudjojono.

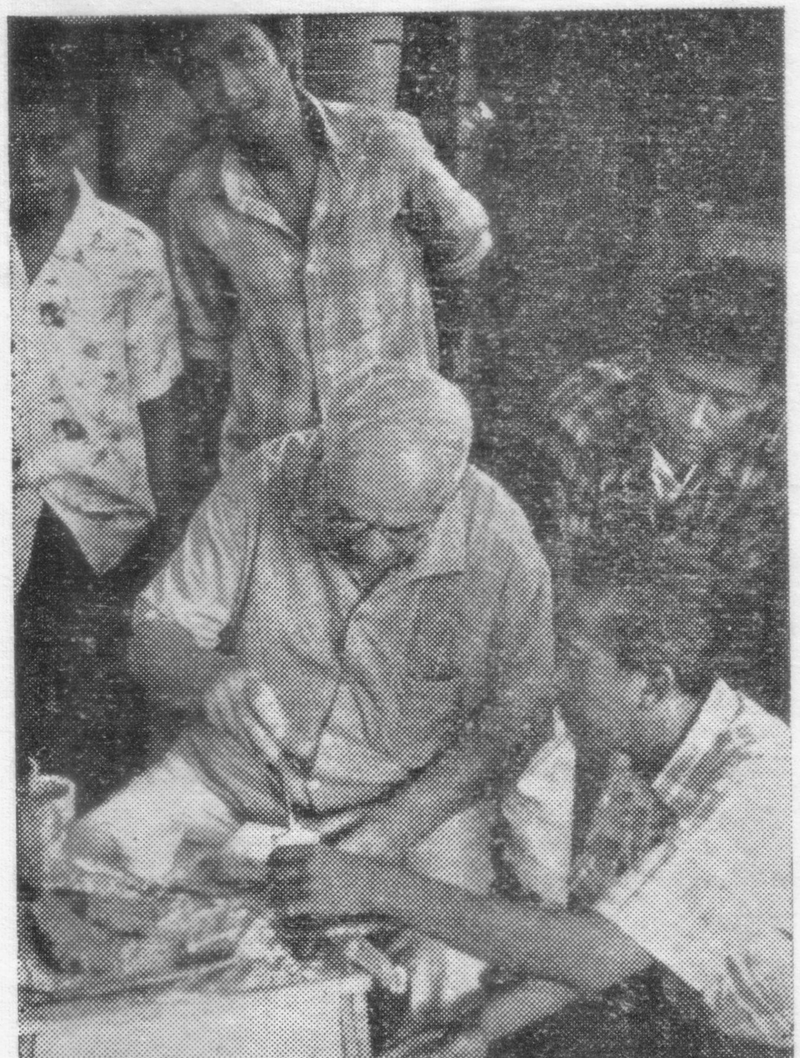

Matwei Manizer di-tengah² seniman Indonesia.

Bali memberikan kesan jang paling dalam kata prof. Manizer. Saja tertarik oleh gunung²nja, hutan²nja dan danau, oleh tepi pantai jang didatangi ombak². Terutama sekali saja kagum dengan sebuah tjandi dipantai Barat Bali, jaitu tjandi Tanalot. Anak saja malahan membuat gambarnja (Manizer dalam perdjalanan ke Indonesia disertai, oleh anak laki²nja Hugo jang adalah pelukis dan selama di Indonesia membuat kira² 30 sketsa berwarna mengenai pemandangan Indonesia).

Dipulau Bali disamping alam jang sangat indah itu kami tertarik sekali oleh kesenian rakjat dibidang seni pahat dengan patung jang dibuat baik dari batu maupun dari kaju. Kami terkesan oleh keachlian jang besar itu.

TENTANG REALISME SOSIALIS DAN ABSTRAKSIONISME

Dalam pertemuan di Bapus itu Matwei Manizer mentjeriterakan pula tentang sjarat² pekerdjaan dan kehidupan pematung Sovjet, tentang metode dan tjara pekerdjaan para seniman Sovjet jang berpedoman pada realisme Sosialis. Dalam hubungan ini ditekankan oleh profesor Manizer bahwa dasarnja realisme sosialis adalah penggambaran jang benar daripada keadaan sesungguhnja jang tudjuannja adalah mendidik rakjat dalam semangat ie² progresif masjarakat Sosialis.

Ketika menjangkut soal kesenian jang bersifat abstrak dikatakannja bahwa aliran ini mulai muntjul di Rusia pada tahun permulaan sesudah revolusi dan bahwa pelukis² realis memenganggap aliran ini sebagai aliran anti Rakjat. Karena mereka membuang kehidupan dari kesenian. Sebagaimana diketahui aliran ini berkembang di Barat tetapi di Uni Sovjet matjam kesenian tidak berkembang. Dititik beratkan oleh Manizer bahwa dalam hal kami tidak setudju dengan abstraksionisme djanganlah sdr². mengira bahwa kami menentang pentjarian bentuk² jang baru dalam kesenian, sama sekali tidak.

Ketika mentjeriterakan mengenai pendidikan kesenian di Uni Sovjet Manizer menjatakan bahwa di negeri Sovjet terdapat tiga tingkat pendidikan kesenian, jaitu sekolah permulaan, sekolah menengah dan sekolah tinggi. Djumlah sekolah tinggi semuanja 11 buah dan mereka dimasuki oleh mahasiswa² jang sudah mempunjai pendidikan tertentu. Lama beladjar disekolah tinggi itu adalah 6 tahun.

Para pematung Sovjet, dikatakan selandjutnja M. Manizer, — biasanja bekerdja dengan mendapat pesanan pemerintah jang kemudian dibagi atas dasar sajembara terbuka atau ditutup.

BERTAMU PADA SUDJOJONO

Pada pertemuan di Bapus Manizer telah mendapat undangan dari pelukis Sudjojono jang diterima olehnja.

Sedatangnja dirumah Sudjojono pematung Sovjet itu dan anaknja bersama kami, para wartawan, diterima setjara ramah tamah sekali oleh tuan dan isi rumah.

Dalam melihat lukisan² Sudjojono Manizer menanjakan tentang riwajatnja dan mentjatat setjara istimewa beberapa karja antara lain sebuah pemandangan dipulau Bali dan potret isteri. Profesor dengan rasa terharu mendengar bahwa banjak lukisan² Sudjojono telah dibakari oleh orang² Belanda pada waktu clash kedua ditahun 1948.

Jang sangat menimbulkan rasa senang Manizer adalah tentu perkenalan dengan studio — tempat Sudjojono mentjipta patung²nja. Kesan jang besar sekali diberikan pada profesor Manizer oleh basrilief² dalam, jaitu patung² binatang jang diperuntukkan untuk stasion listrik diprojek Djatiluhur, misalnja harimau, dan badak. Kata Manizer karja² ini bagus sekali. Ditanja oleh Manizer bagaimana tjaranja Sudjojono bekerdja. Melihat pekerdjaan jang begitu banjak mengambil waktu dan membutuhkan ketelitian dan tenaga besar prof. Manizer berkeinginan untuk memperkenalkan tjara dia bekerdja sendiri. Kebetulan gips dan tanah liat jang dimintanja tidak ada, tetapi Manizer tidak putus asa, dan menjatakan bahwa kalau ini bisa didapatkan dia akan tunggu. Prof. Manizer suruh kepada anaknja membawa plastelin (plastelin — sematjam tanah liat jang ditjampur dengan bahan kimia jang istimewa.

(Bersambung ke hal. 30)

Digitized by Ganggiat Bakti

OPTIMISME MENDEKATKAN KESENIAN² KITA

Sambungan dari hal. 29

Plastelin itu adalah lemas sifatnja dan mudah sekali dan tjepat untuk dikerdjakan. Sebagai tjatatan telah dikatakan Manizer bahwa tanah liat jang ada di Indonesia bisa digunakan djuga untuk membuat pola patung kalau disaring dan dipelihara dalam keadaan terus basah).

Ketika semua bahan telah dibawa Prof. Manizer duduk pada sebuah bangku ketjil dan pada medja kerdja sederhana, dikeluarkannja alat² pematungnja dan membuat sebuah patung ketjil mentjontoh sebuah basrelief Sudiojono jang dalam, jaitu harimau. Tjepat sekali dibuatnja dan lalu ditjetak dengan gips dan sesudahnja tjetakan gips itu dituang dengan semen. Kata Manizer bahwa sesudah semen kering dalam 2—3 hari gips itu bisa dibongkar dan jang tinggal hanja patung ketjil dari semen itu jang sudah djadi.

Sudjojono dengan sangat teliti mengikuti tjaranja Manizer bekerdja. Diminta oleh Sudjojono supaja Manizer membubuhi tandatangannja atas patung ketjil jang dibuat dari plastelin itu dan sesudah itu mengatakan bahwa patung ketjil ini akan disimpannja sebagai suvenir berharga dan sebagai kenangan jang baik tentang kundjungan pematung Sovjet jang terkenal itu.

Sudjojono diuga mentjeritakan kepada Manizer bahwa dilapangan terbang Kemajoran ada basrelief jang dibuat olehnja dan dia berdjandji memperlihatkannja kapan akan mengantar Manizer pulang.

Ketika sesudah kundjungan ke Sudjojono itu seorang wartawan Indonesia menanjakan Manizer apakah dia bisa datang untuk mengadjar di Indonesia. Manizer mendjawab bahwa dia berterimakasih atas undangan itu, tetapi sajang sekali dia sendiri tidak bisa memenuhinja. Walaupun demikian kalau ada keinginan dari fihak Indonesia kata Manizer dia pribadi bisa membantu dalam merekomendasi seorang pematung jang baik untuk mengadjar.

„NULLA DIES SINE LINEN",

Sewaktu datang mengantar Manizer pulang Sudjojono mengatakan bahwa patung ketjil jang dibuat Manizer djadinja baik. Dalam waktu jang singkat sebelum Manizer berangkat, kedua seniman itu tidak bisa tidak meneruskan pertjakapan mereka tentang kesenian. Basrelief didalam ruangan untuk menerima tamu di airport menurut Manizer adalah perhiasan lapangan terbang jang baik dalam mana tema masa sekarang kita setiara baik berpadu dengan perasaan akan tradisi².

Ketika datang saat perpisahan maka Manizer berdjabatan tangan setiara mesra dengan pimpinan LEKRA jang datang untuk sekali lagi mengutjapkan „Selamat Djalan" kepada pematung Soviet ini, jaitu dengan Jubaar Ajub, Samandjaja, Anantaguna, Subronto K. Atmodjo. dan djuga dengan Sudjojono dan isterinja. Rupanja Matwei Manizer sangat terharu meninggalkan sahabat²nja jang baru di Indonesia dalam bidang kesenian.

Kami, para wartawan jang sudah biasa dengan mendjemput dan mengantar orang terharu djuga kami mengulurkan kepada Manizer sebuah kartupos Indonesia jang bergambar dan minta menulis sesuatu untuk kami sebagai kenang²an dan dia menulis „Nulla Dies Sine Linen" Djanganlah suatu haripun tanpa bekerdja.